

ABSTRAK

ORIENTASI POLITIK WARGA MUHAMMADIYAH
(Studi Deskriptif Tentang Orientasi Politik Warga Muhammadiyah Surabaya
Menjelang Pilgub Jatim 2008)

1. Orientasi politik warga Muhammadiyah pada Pilgub Jatim 2008 adalah akan menggunakan hak pilih dan berorientasi pada pasangan cagub tertentu. Dalam Pilgub Jatim 2008, warga Muhammadiyah memastikan akan ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak pilihnya. Sebagian besar warga Muhammadiyah Surabaya menggunakan hak pilih dan berorientasi pada pasangan cagub Soekarwo-Saifullah Yusuf (KARSA). Terdapat pula warga Muhammadiyah yang mempunyai arah orientasi politik kepada pasangan lain, yakni pada pasangan Sutjipto-Ridwan Hisjam (SR), namun tidak sebanyak kepada pasangan KARSA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orientasi politik warga Muhammadiyah bersifat *fragmented*, yaitu menunjukkan arah orientasi politik yang beragam.

Orientasi politik warga Muhammadiyah dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu pengaruh jangka panjang pada orientasi politik, pengaruh jangka pendek pada orientasi politik, dan pengaruh kelompok sosial pada hasil politik. Pengaruh jangka panjang pada orientasi politik salah satunya adalah kelompok pergaulan atau teman sebaya. Informasi mengenai Pilgub juga sering kali diperoleh melalui lingkungan pergaulan.

Pengaruh jangka pendek pada orientasi politik salah satunya adalah media. Media merupakan sumber utama warga Muhammadiyah Surabaya untuk memperoleh informasi tentang perkembangan Pilgub. Hampir semua informan

menyatakan memperoleh informasi seputar Pilgub dari media. Selain itu juga isu pemilihan. Ini meliputi isu kampanye, dan debat komersil. Tahun pemilihan dan kampanye politik dapat mempengaruhi perilaku politik tertentu berdasar pada keterlibatan calon, yang mana mempunyai tingkat efektivitas yang berbeda dalam mempengaruhi pemilih Dengan banyaknya kampanye Pilgub, poster-poster kampanye cagub, sedikit banyak juga mempengaruhi orientasi politik warga Muhammadiyah Surabaya. Aspek yang ketiga adalah Pengaruh kelompok sosial pada hasil politik. Kelompok sosial termasuk diantaranya organisasi Muhammadiyah mempengaruhi orientasi warganya. Terdapat hubungan antara perilaku kelompok sosial dan hasil politik. Seringkali perilaku politik organisasi mempengaruhi orientasi anggotanya.

2. Muhammadiyah dalam Pilgub Jatim 2008 secara formal netral. Namun secara informal, ada sosialisasi dari organisasi Muhammadiyah Surabaya kepada warganya yang sifatnya secara simbolik cenderung mengarahkan pilihan politik kepada salah satu pasangan cagub.

Muhammadiyah mengorganisasi warganya agar memilih pemimpin (gubernur), tidak lepas dari kriteria pemimpin yang disampaikan dalam SK PP Muhammadiyah No. 61 / Kep / 1.0 / B / 2008 tentang Kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam menghadapi pemilihan kepala daerah. Pengarahan tersebut berupa sosialisasi yang diberikan kepada anggota Muhammadiyah dengan memberitahukan mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing calon dan dampaknya kepada persyarikatan. Muhammadiyah Surabaya secara simbolik

menyatakan dukungan kepada salah satu calon, yaitu Soekarwo dan Saifullah Yusuf.

3. Sosialisasi Muhammadiyah terkait pilgub yang mengarah pada salah satu kandidat gubernur kurang efektif karena hanya berhenti pada level pimpinan cabang orthonom. Hal ini dikarenakan arahan Muhammadiyah yang berupa kriteria-kriteria maupun kualitas calon gubernur baru disosialisasikan kepada warga Muhammadiyah mendekati jadwal Pilgub Jatim 2008, yakni 3 hari menjelang pemilihan.

